

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung pada siswa kelas III SDN Kondang Jaya III, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada tahun pelajaran 2022/2023.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan detail tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait dengan kesulitan belajar menulis tegak bersambung. Dalam pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati langsung siswa selama proses belajar menulis tegak bersambung, melakukan wawancara dengan siswa untuk memahami perspektif mereka, dan menganalisis dokumen seperti hasil tulisan siswa atau catatan pengajar terkait dengan kesulitan belajar

tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung

Dalam penelitian ini, siswa kelas III SDN Kondang Jaya III akan menjadi subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen seperti tulisan siswa dan catatan pengajar. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori terkait kesulitan belajar menulis tegak bersambung yang muncul dari data tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis tegak bersambung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kondang Jaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai November 2023, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian.

C. Subjek Penelitian

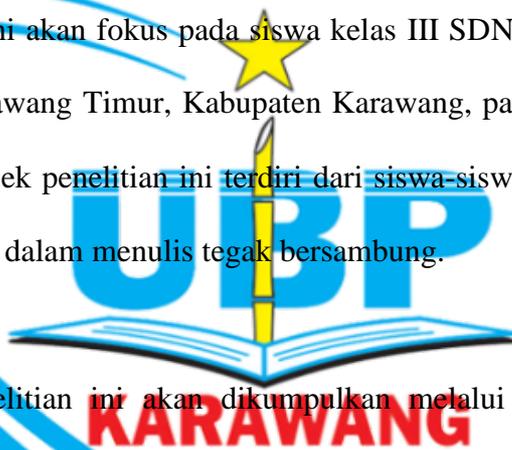
Subjek penelitian menurut (Arikunto, 2018) memberikan balasan subjek penelitian sebagai hal, tempat atau orang untuk variabel penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting bagi peneliti itu sendiri. Subjek dari penelitian ini yaitu tentang analisis kesulitan belajar dalam menulis tegak bersambung di SDN KondangJaya III, yang ditunjukkan kepada 2 orang guru dan 3 orang siswa.

Penelitian ini akan fokus pada siswa kelas III SDN Kondang Jaya III, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis tegak bersambung.

1. Data primer

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

- a. Observasi: Peneliti akan mengamati langsung siswa selama proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas. Observasi ini akan mencakup perhatian terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa, baik dalam hal teknik menulis, pemahaman konsep, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis tegak bersambung.
- b. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa secara individu untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis tegak bersambung. Wawancara ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk



mengungkapkan secara verbal tentang kendala yang mereka alami dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka.

2. Data sekunder dalam penelitian ini akan meliputi:

- a. Dokumen Tulisan Siswa: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis tulisan-tulisan siswa dalam menulis tegak bersambung. Dokumen ini dapat berupa latihan menulis, tugas-tugas, atau karya-karya tulis lainnya yang dihasilkan oleh siswa. Analisis terhadap dokumen tulisan siswa akan memberikan pemahaman tentang kesulitan konkret yang mereka hadapi dalam mengaplikasikan teknik menulis tegak bersambung.
- b. Catatan Pengajar: Peneliti juga akan menganalisis catatan pengajar yang terkait dengan proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Catatan ini dapat berupa catatan pengamatan, evaluasi kelas, atau catatan lain yang dihasilkan oleh guru atau pengajar terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung.

Dengan menggabungkan data primer dan data skunder, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Analisis terhadap data tersebut akan memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dan memberikan.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung di kelas III SDN Kondang Jaya III,

Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada tahun pelajaran 2022/2023. Berikut adalah prosedur penelitian yang dapat diikuti:

1. Persiapan dan Perencanaan:

- a. Menentukan tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung.
- b. Menyusun kerangka konsep: Merumuskan konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memandu analisis data.
- c. Mengidentifikasi populasi dan sampel: Menentukan populasi penelitian (siswa kelas III di SDN Kondang Jaya III) dan mengambil sampel siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis tegak bersambung.
- d. Menyusun instrumen penelitian: Membuat instrumen observasi dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data primer.

2. Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Mengamati siswa selama proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas untuk mencatat kesulitan yang dialami dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa secara individu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait kesulitan belajar menulis tegak bersambung.
- c. Mengumpulkan dokumen tulisan siswa: Mengumpulkan dan menganalisis tulisan siswa dalam menulis tegak bersambung sebagai data skunder.

3. Analisis Data:

- a. Mengorganisir data: Mengolah dan merapikan data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen tulisan siswa.
- b. Menganalisis data primer: Menganalisis data hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi pola kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- c. Menganalisis data skunder: Menganalisis dokumen tulisan siswa untuk mengidentifikasi kesulitan konkret yang mereka alami dalam mengaplikasikan teknik menulis tegak bersambung.
- d. Menarik kesimpulan: Menggabungkan hasil analisis data primer dan data skunder untuk menarik kesimpulan mengenai kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung.

4. Penyusunan Laporan:

- a. Menyusun laporan penelitian: Menyusun laporan yang mencakup deskripsi hasil penelitian, analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi.
- b. Menyajikan hasil penelitian: Memaparkan temuan penelitian kepada pihak terkait, seperti guru dan orang tua siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung upaya peningkatan pembelajaran menulis tegak bersambung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti menggunakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data

(Sugiyono, 2017). Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi:

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mencatat langsung kesulitan yang dialami oleh siswa saat melakukan aktivitas menulis tegak bersambung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator kesulitan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamat akan mencatat setiap kesulitan yang muncul, perilaku siswa, dan interaksi antara siswa dan guru.

Tabel 3.1

Format Observasi Guru

| No | Aspek Yang di Amati | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | Rencana Pelajaran untuk Pembelajaran dibuat oleh guru. | | | |
| No. | Aspek Yang diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
| 2. | Guru selalu meyapa dan memberi salam ketika memulai pembelajaran. | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3. | Materi dan tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh guru. | | | |
|----|---|--|--|--|

Tabel 3.2

Format Observasi Siswa

| No | Aspek Yang diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1. | Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi. | | | |
| 2. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami guru. | | | |
| 3. | Siswa Mengamati huruf tegak bersambung yang di bawa guru. | | | |

2. Wawancara:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat siswa terkait kesulitan belajar menulis tegak bersambung. Wawancara dapat dilakukan secara individu dengan setiap siswa atau dalam

bentuk kelompok kecil. Pertanyaan wawancara dapat berfokus pada pengalaman siswa dalam menulis tegak bersambung, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mereka, dan saran mereka untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.

Tabel 3.3

Format Wawancara Guru Kelas

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|---|--------------------|
| 1. | Tantangan apa yang biasanya ibu hadapi dengan siswa selama proses pembelajaran? | |
| 2. | Bagaimana Kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung? | |

Tabel 3.4

Format Wawancara Siswa

| No. | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Narasumber |
|-----|---|--------------------|
| 1 | Apakah kamu merasa kesulitan ketika menulis huruf tegak bersambung. | |
| 2. | Apakah Kamu merasa kesulitan ketika menuliskan huruf kapital | |

| | | |
|--|--|--|
| | diawal kalimat menulis huruf tegak bersambung. | |
|--|--|--|

3. Dokumen Tulisan Siswa:

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tulisan siswa sebagai data skunder. Dokumen ini dapat berupa tugas-tugas menulis tegak bersambung yang telah dikerjakan oleh siswa. Dengan menganalisis dokumen tulisan siswa, peneliti dapat mengidentifikasi kesulitan konkret yang dialami oleh siswa dalam mengaplikasikan teknik menulis tegak bersambung. Dokumen tulisan siswa ini dapat memberikan informasi tentang kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa, penggunaan huruf-huruf yang tidak tepat, atau masalah lain yang memengaruhi kualitas tulisan siswa.

4. Catatan Observasi Guru:

Selain mengumpulkan data dari siswa, data juga dapat diperoleh melalui catatan observasi yang dibuat oleh guru. Guru yang terlibat dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat mencatat kesulitan yang mereka amati pada setiap siswa. Catatan observasi guru ini dapat memberikan perspektif tambahan tentang kesulitan belajar siswa, pola kesalahan yang umum, serta strategi yang telah diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

5. Tes Tulis:

Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan adalah tes tulis. Tes tulis ini dapat dirancang untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Tes ini dapat mencakup berbagai jenis soal yang menguji berbagai aspek menulis tegak bersambung, seperti penggunaan huruf-huruf yang tepat, pemisahan kata, dan penulisan dalam konteks kalimat atau paragraf. Tes tulis ini dapat memberikan data objektif tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Kombinasi dari observasi, wawancara, analisis dokumen, catatan observasi guru, dan tes tulis akan memberikan data yang kaya dan beragam untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Contoh Tes Kalimat Menggunakan Huruf Tegak Bersambung

| No | Contoh Kalimat |
|----|--|
| 1. | Roni memberikan sebuah permen kepada teman-temannya. |
| 2. | Budi Membantu Ayah Belanja Keparas. |
| 3. | Rani Rajin Belajar di Rumah. |
| 4. | Gina menolong nenek yang ingin menyebrang di jalan. |
| 5. | Beni memelihara ayam dan itik. |
| 6. | Edo bersama ayah ikut berkebun. |
| 7. | Lani dan Keluarga sedang berlibur. |
| 8. | Bobi sedang bermain kelereng bersama teman-teman. |

| | |
|-----|---|
| 9. | Rara sangat merasa senang ketika dibacakan dongeng oleh ibunya. |
| 10. | Munawar sedang membaca buku dongeng. |

F. Teknik Analisis Data

Data diidentifikasi dan dihubungkan antar data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi kegiatan. Menurut beberapa ahli, teknik analisis isi, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, analisis tema, analisis komparatif, dan analisis induksi merupakan beberapa teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Ulfatin, 2015).

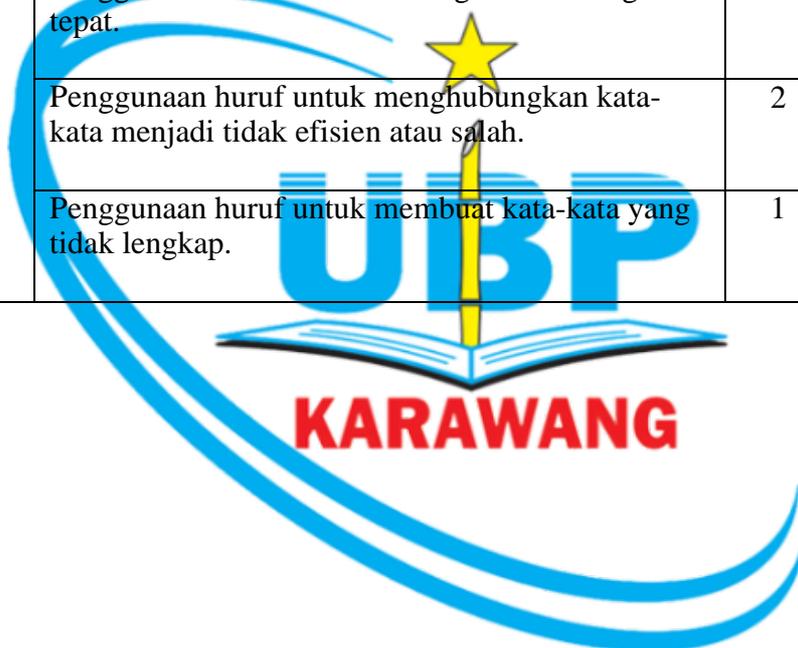
Analisis komponen adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang dikenal sebagai analisis komponen mengidentifikasi perbedaan di setiap komponen. Analisis komponen dilakukan dengan memilih domain dari temuan observasi dan wawancara, menganalisisnya, menemukan semua perbedaan, dan menyiapkan berbagai komponen secara menyeluruh.

Kemudian di analisis dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis huruf tegak bersambung sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Menulis Huruf Tegak Bersambung

| Aspek yang di ukur | Patokan | Skor | kriteria |
|--|---|-------------|-----------------|
| Keterampilan menulis huruf tegak bersambung | Setiap huruf yang mereka tulis dalam buku yang halus dan mudah dibaca tampak bersih dan sesuai dengan garis. | 4 | Sangat Baik |
| | Setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan baris yang tersedia di buku halus. | 3 | Baik |
| | Setiap kata atau kalimat terkadang ditulis sesuai dengan baris yang tersedia di buku halus. | 2 | Cukup Baik |
| | Setiap kata atau kalimat tidak ditulis sesuai dengan baris yang tersedia | 1 | Kurang Baik |
| Kesesuaian ukuran penulisan. | Bentuk dan ukuran huruf sesuai dengan standar aturan penulisan huruf. | 4 | Sangat Baik |
| | Spasi/jarak huruf dan antar kata ditulis secara konstan. | 3 | Baik |
| | Spasi antara huruf huruf dalam teks sedikit goyah, dan spasi antara kata-kata dalam kalimat tidak jelas. | 2 | Cukup Baik |
| | Hubungan antar huruf dalam kalimat tidak jelas, dan hubungan antar kata dalam kalimat tidak jelas. | 1 | Kurang Baik |
| Kegunaan tanda baca | Mengakhiri kalimat dengan titik dengan benar dan mengakhiri kalimat interogatif dengan tanda tanya. | 4 | Sangat Baik |
| | Tanda tanya dibubuhkan di akhir kalimat tanya. | 3 | Baik |
| | Tanda titik dan tanda tanya digunakan, tetapi penempatannya salah. | 2 | Cukup Baik |
| | Tidak dapat mengakhiri kalimat dengan titik, dan tidak dapat mengakhiri pernyataan interogatif dengan tanya . | 1 | Kurang Baik |
| Penulisan huruf dalam menulis huruf tegak bersambung | Huruf kapital dapat digunakan pada awal kalimat oleh siswa. | 4 | Sangat Baik |

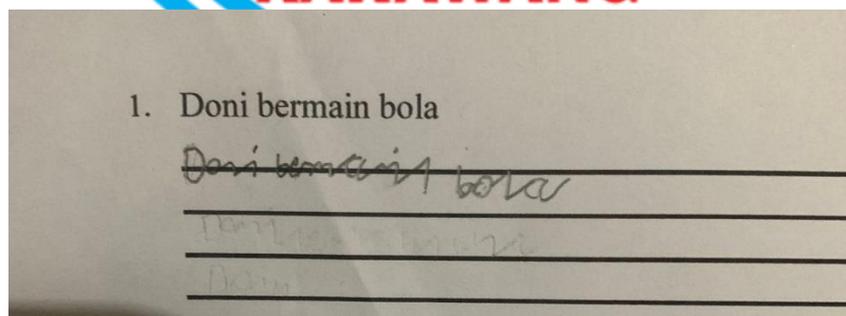
| | | | |
|--|---|---|-------------|
| | Hanya huruf kapital yang digunakan di awal kalimat. | 3 | Baik |
| | Huruf kapital hanya digunakan di awal nama orang. | 2 | Cukup Baik |
| | Tidak mampu menggunakan huruf kapital di awal unsur nama orang. | 1 | Kurang Baik |
| Kelengkapan huruf dalam menulis huruf tegak bersambung | Setiap kata menulis huruf tegak bersambung ditulis dengan susunan huruf yang lengkap. | 4 | Sangat Baik |
| | Penggunaan huruf untuk merangkai kata sangat tepat. | 3 | Baik |
| | Penggunaan huruf untuk menghubungkan kata-kata menjadi tidak efisien atau salah. | 2 | Cukup Baik |
| | Penggunaan huruf untuk membuat kata-kata yang tidak lengkap. | 1 | Kurang Baik |



kesulitan belajar menulis huruf tegak bersambung adalah faktor kurangnya motivasi siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Irham & Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar berupa faktor kurangnya motivasi diri. Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung adalah kurangnya motivasi diri.

Berikut ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas III di SDN kondang jaya III, *Pertama*, kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Pentingnya memahami kaidah penulisan tegak bersambung bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan penulisan.

Responden 1 (R1) : Siswa kemampuan Sedang



Gambar 4.1 Hasil tulisan tegak bersambung siswa R

Seperti gambar diatas siswa yang berinisial R mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Peneliti menemukan bahwa tulisan siswa R dalam menulis huruf tegak bersambung masih terlihat berantakan bahkan tidak terbaca. Kesulitan yang dialami oleh R yaitu siswa masih belum hafal huruf dan tidak mengetahui pedoman penulisan huruf tegak bersambung. Saat

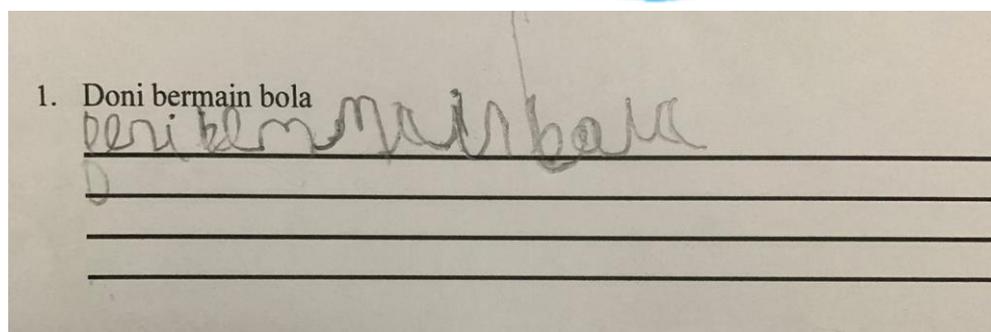
menulis huruf biasa pun R masih kurang lengkap dalam menulis huruf begitu juga dalam menulis huruf tegak bersambung kelengkapan huruf n siswa R masih kurang dan harus dilatih.

Di rumah siswa R kurang mendapat bimbingan dikarenakan orang tua yang bekerja seharian dan juga kebiasaan R yang senang bermain dan main hp saja saat dirumah. Kesulitan menulis siswa dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa R kesulitan dalam menulis huruf tegak berambung dari hasil wawancara Bersama siswa R berkata bahwa tidak ada yang membimbing siswa R saat belajar dirumah, belajar hanya dilakukan disekolah saja sehingga kesulitan menulis.

Responden 2 (R2) : Siswa kemampuan rendah

Peneliti menemukan tulisan huruf tegak bersambung siswa B masih terlalu besar sehingga terlihat kurang rapi dan juga tulisan siswa B memiliki jarak yang terlalu dekat. Adapun mengalami kesulitan dalam menggunakan pensil sehingga sulit untuk dibaca.

Berikut adalah hasil tulisan siswa B



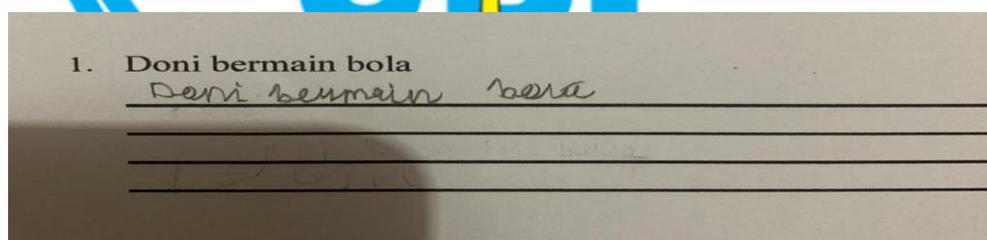
Gambar 4.2 Hasil tulisan tegak bersambung Siswa B

Adapun faktor yang menyebabkan siswa B sulit menulis yaitu dirumah siswa B kurang mendapat bimbingan dari orangtua B cenderung menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya saja dirumah sehingga siswa B tidak berkembang karena kurangnya Latihan dan kurang minat dalam menulis huruf tegak bersambung.

Responden 3 (R3) : Siswa kemampuan Tinggi

Selanjutnya siswa yang di temukan mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung yaitu siswa K yang terlalu kecil sehingga kurang jelas saat dibaca. Siswa K saat menulis huruf tegak bersambung membutuhkan waktu yang lama.

Berikut adalah hasil tulisan siswa K



Gambar 4.3 Hasil tulisan tegak bersambung siswa K

Siswa K lambat dalam menulis huruf tegak bersambung. Ciri-ciri siswa yang terlalu lambat dalam menulis sehingga Ketika menulis siswa sering tertinggal dari siswa lain dan tugas yang dikumpulkan tidak tepat pada waktunya. Siswa K tidak bisa menyelesaikan tugas menulis tegak bersambung di karenakan tidak fokus saat belajar. Penyebab lambat menulis yang dialami oleh siswa K yaitu, kurang terampil motoric halusnya, seperti mengalami Gerakan tangan yang kaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dari kesulitan menulis huruf tegak bersambung terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Karena setiap kemampuan, perkembangan siswa dalam menulis yang berbeda-beda menunjukkan masih terdapat adanya siswa yang mampu untuk menulis tegak bersambung dengan baik, tetapi terdapat juga siswa yang kurang mampu untuk menulis tegak bersambung dengan baik. Karena dalam setiap siswa berbeda-beda. Pemahaman dalam setiap penulisan menggunakan huruf tegak bersambung menjadi syarat penting bagi siswa untuk menulis tegak bersambung dengan baik. Pentingnya memahami setiap penulisan menggunakan huruf tegak bersambung untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan penulisan. Kurangnya suatu keterampilan yang dimiliki setiap siswa berbagai karakteristik.

“Pembelajaran terhadap siswa mengalami beberapa kendala atau kesulitan terutama pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, siswa kurang terampil dalam menulis tegak bersambung dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap minat belajar anak ketika di rumah, terutama khususnya pada pembelajaran Huruf Tegak Bersambung, Peran orang tua sangat mempengaruhi minat belajar anak”.

Hasil wawancara dengan RBK mengatakan kesulitan yang di hadapi nya dalam penulisan huruf tegak bersambung.

“Materi yang disampaikan oleh ibu guru menurut saya dalam menulis huruf tegak bersambung lumayan kesulitan Ketika harus menggabungkan setiap huruf demi huruf”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu BD diperoleh data sebagai berikut:

“Di SDN Kondang Jaya III, Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung banyak siswa yang tidak paham bagaimana cara penulisan huruf tegak bersambung. Terutama setiap siswa yang cara belajarnya unik adanya siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung, siswa belum memahami cara menggabungkan setiap huruf, tangan yang masih belum lihai untuk menulis huruf tegak bersambung”.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran menulis huruf sambung, yaitu siswa kurang paham dalam menulis huruf sambung, dan siswa masih belum paham bagaimana cara menyambungkan antar huruf, tangan yang masih belum lihai dalam penulisan tegak bersambung, ketidaktepatan dan ketidaktahuan siswa tentang cara penulisan huruf kapital menggunakan huruf tegak bersambung. kurangnya siswa dalam pengenalan huruf, adanya huruf yang tertinggal dalam penulisan kalimat huruf tegak bersambung. karena siswa tidak pernah Latihan dirumah cara menulis huruf tegak bersambung

2. Upaya Guru Dalam Membantu Siswa Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung.

Guru juga memberikan gambaran dalam setiap menulis huruf tegak bersambung dengan baik. Selain menjelaskan setiap contoh tentang bentuk huruf tegak bersambung, peneliti memberikan ciri-ciri dalam setiap kalimat yang menggunakan tanda tanya, dan kalimat yang diakhiri dengan tanda titik. Peneliti selalu memberikan contoh kepada siswa, serta membimbing siswa dalam setiap penulisan huruf tegak bersambung dengan baik. Dalam setiap kalimat penulisan huruf tegak bersambung adanya penggunaan huruf kapital di awal kalimat, Siswa yang bisa menulis huruf kapital di awal kalimat juga tersedia.

Selanjutnya dapat diketahui dalam setiap penulisan kalimat huruf tegak bersambung siswa masih keliru dalam setiap penulisan huruf kapital di awal kalimat, dan ada juga yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, dan ada juga yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, Sebagian ada siswa yang kurang mampu menuliskan huruf tegak bersambung tanpa diperagakan oleh guru. Kekeliruan tersebut diketahui dengan banyaknya huruf yang ditulis melebihi garis atau sebaliknya, selanjutnya siswa juga lupa untuk menempatkan titik di akhir kalimat dan tanda tanya di akhir kalimat dari waktu ke waktu.

Setelah meberikan contoh dan penjelasan guru memberikan evaluasi pembelajaran yang telah di sampaikan dengan menuliskan kalimat huruf tegak bersambung. Dalam proses evaluasi guru membimbing siswa dalam

penulisan huruf tegak bersambung, yang dianggap sulit oleh siswa. Selanjutnya setiap siswa mengumpulkan pekerjaannya. Namun bagi setiap guru memberikan tanggung jawab menulis huruf tegak bersambung kepada siswa kelas III ada beberapa yang mengumpulkannya, sementara yang lain yang tidak mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu. Peneliti bertanya kepada siswa tentang materi apa yang telah dijelaskan di akhir ceramah. Hal ini dilakukan untuk menilai pengetahuan pada siswa tentang menulis huruf tegak bersambung.

Setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa, ibu BD membuat bentuk evaluasi/tugas kepada siswa. “Bentuk evaluasi atau tugas yang ibu BD berikan kepada siswa adalah berupa latihan suatu kalimat dijadikan huruf tegak bersambung. Evaluasi tersebut dikumpulkan secara langsung. tidak hanya itu saya meminta siswa mengumpulkan tugas berbentuk buku khusus menulis tegak bersambung pada hari Senin-Selasa di sekolah.”

Guru memberikan penilaian secara langsung dibuku tulis siswa dan mengumpulkannya secara perorangan. Setelah memberikan evaluasi guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa siswa berjuang untuk menulis huruf tegak bersambung karena kurangnya keterampilan menulis huruf tegak bersambung, Sebagian masih terdapat siswa yang masih keliru dalam setiap penulisan huruf tegak

bersambung, Kekeliruan tersebut diketahui dengan banyaknya huruf yang ditulis melebihi garis yang ada di buku tulis halus atau sebaliknya.

Selanjutnya dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat ada yang menggunakan dan ada yang tidak menggunakan huruf kapital. Faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu kurangnya Latihan belajar menulis huruf tegak bersambung dan kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendorong kemauan anak dalam belajar ketika di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri Kondang Jaya III yaitu ibu BD, dalam kesulitan siswa dalam tulisan huruf tegak bersambung pada pembelajaran langsung sudah dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh guru agar siswa dapat memiliki suatu keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang sesuai dengan 5 indikator.

Berikut ada beberapa butir pertanyaan yang dilontarkan peneliti mengenai upaya guru dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa :

Peneliti :“Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung?”

Narasumber :“Sebagian sudah ada yang rapih dalam menulis huruf tegak bersambung, dan sebagian ada yang harus diperagakan terlebih dahulu ketika menulis huruf tegak bersambung”.

Peneliti :”Siswa belum bisa menulis huruf tegak bersambung tanpa di peragakan oleh guru. Lalu bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut?

Narasumber :”Dalam melaksanakan pembelajaran guru memberikan contoh mengenai penulisan huruf menulis tegak bersambung”.

Peneliti :”Siswa kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung lalu bagaimana cara mengatasi hal tersebut?”

Narasumber :”Dengan cara memberikan motivasi serta bimbingan”

Peneliti :”Selama proses pembelajaran Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis huruf tegak bersambung?”

Narasumber :”Dengan secara pelatihan supaya terbiasa dengan keterampilan menulis tegak bersambung dengan adanya pengawasan orang tua dan guru, Bisa dengan menggunakan strategi, motivasi”

Berdasarkan jawaban dari dari guru kelas III mengenai pertanyaan dilontarkan Peneliti diatas, maka dapat dikaitkan bahwa :

“Dalam kesulitan menulis sangat penting bagi setiap siswa, siswa harus dilatih menulis sejak dari kecil, karena dengan menulis kita bisa menyampaikan suatu pesan dengan secara kreatif dan mandiri, terutama dengan mengerjakan setiap tugas hasil tulisan siswa itu sendiri”.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dari hasil wawancara diatas mengenai upaya untuk meningkatkan suatu kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa dalam kesulitan menulis tegak bersambung dibutuhkan adanya upaya guru dan orang tua atau wali siswa untuk bekerjasama selalu memberikan pembimbingan, pendorongan serta arahan selama proses belajar melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa strategi, pemberian motivasi agar semangat belajar pada siswa tetap tinggi, menulis huruf tegak bersambung dapat merangsang otak, terutama otak kanan pada siswa, mempunyai suatu tempat berbagai macam jenis estitika yang diatur. Artinya, diperkirakan dengan melakukan latihan menulis huruf tegak bersambung akan melatih kemampuan kognitif siswa dan mengasah motorik halus nya, sehingga menghasilkan tulisan siswa yang lebih bersih dan mudah dibaca, sehingga siswa tetap aktif pada proses pembelajaran dalam menulis huruf tegak bersambung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menulis sejatinya merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara berkomunikasi secara tidak langsung kepada penerimanya atau orang lain untuk disapa dengan menuangkan tentang apa saja berupa suatu konsep, ide, gagasan, atau pesan. Sama seperti hal nya yang telah diungkapkan. Menulis menurut (Dadela Nurhasanah, 2020) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan tulisan. Ahmad

Susanto (2013:284) menyatakan bahwa menulis adalah suatu metode pengendalian otak secara keseluruhan, termasuk tubuh, jari, dan tangan. Sedangkan pendapat (Dinda Ridwanudin 2015:130) mengemukakan bahwa menulis sejatinya suatu keterampilan suatu produktif dengan menggunakan tulisan.

Menulis tegak bersambung merupakan salah satu sebagai aspek keterampilan berbahasa dalam Indonesia yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh setiap siswa. Meningkatkan suatu bakat dalam menulis dapat diasah melalui berbagai media. Seperti narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan tulisan sederhana, dan sebagainya, tergantung tingkat kemampuan masing-masing setiap siswa.

Tulisan huruf tegak bersambung adalah salah satu jenis berupa tulisan yang memperhatikan prinsip dan aspek estetika di setiap penggabungan huruf-huruf yang berbentuk bulat dan saling bersambung, dengan berlatih menulis akan membantu mengembangkan motorik halus pada siswa. Hal ini senada dengan Nafia dan Asep (2015:97) menyatakan bahwa suatu keterampilan menulis huruf tegak bersambung bukan hanya semata-mata untuk latihan menulis biasa. Tetapi siswa dengan cara dilatih supaya bisa menulis tegak bersambung karena ada beberapa alasan. Menulis tegak bersambung adanya suatu keterampilan karena menggambar huruf tegak bersambung memerlukan koordinasi jari, maka kemampuan motorik halus siswa harus dilatih.

Pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru membuat RPP Pada saat pembelajaran yang disesuaikan dengan menulis huruf tegak bersambung agar proses pembelajaran secara terarah, selanjutnya dimana kelas memulai untuk mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu tentang menulis huruf tegak bersambung. Tidak lupa guru juga mendemostrasikan dan menunjukan setiap huruf kapital, huruf kecil, dan huruf lepas, dan contoh kalimat huruf tegak bersambung. Dalam proses pembelajaran tersebut guru membimbing siswa dalam menulis, menjelaskan dan memberi arahan bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik. Selanjutnya guru juga memberikan contoh materi tentang menulis huruf tegak bersambung, setelah itu guru memberikan soal latihan kepada siswa agar siswa tersebut memahami materi yang sudah dijekaskan pada saat itu.

Selanjutnya adalah proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu tugas siswa yang telah dikerjakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suparti (2014:58-59) Teknik metode penugasan adalah pendekatan pengajaran di mana siswa diberi tugas untuk diselesaikan agar dapat dipertanggung jawabkan dalam kerangka waktu yang ditentukan.

Proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dalam pembelajaran tatap muka membutuhkan Kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk memberikan suatu bimbingan, motivasi agar dapat memperbaiki dalam kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Menurut

(Nur'aeni et al.,2019) Menulis huruf tegak bersambung akan merangsang otak ,terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni estetika. Artinya, dengan dilakukannya kegiatan menulis huruf tegak bersambung diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca.

2. Upaya Guru Membantu Siswa Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Di Sekolah.

Tercapainya suatu tujuan Pendidikan di sekolah ada di tangan guru, Karena guru berperan penting guna dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup setiap siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam setiap pembelajarannya, kepribadian dan sosial. Hal ini senada dengan pendapat Sopian (2016:96) menyatakan bahwa suatu guru harus memiliki seperangkat kompetensi di bidang pengajaran dan penguasaan kemampuan segala bidang sehingga mudah diterima oleh siswa, yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan pribadi dan professional, serta keterampilan sosial.

Upaya perbaikan dalam suatu pembelajaran dilakukan dengan adanya asumsi bahwa peningkatkan kualitas pembelajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dipenuhi dengan adanya desain pembelajaran, satuan kajian dari kurikulum menjadi landasan bagi program kegiatan pembelajaran. Dalam skenario ini, materi pembelajaran utama

yang akan disampaikan kepada siswa harus dirumuskan sesuai dengan macam kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa sebagai individu dengan tingkat persiapan yang dapat diterima, tahapan pengambilan keputusan, tujuan tertentu yang ingin dicapai, Teknik atau kegiatan yang dilakukan, cara mengukur hasil belajar siswa, dan apa yang harus dibutuhkan untuk mencapai tujuan, semuanya merupakan bagian dari suatu rencana. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam Upaya pencapaian tujuan yang diharapkan dengan cara terbimbing, strategi dan motivasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan menulis huruf tegak bersambung selama pembelajaran di sekolah dibutuhkan Kerjasama antara guru dan orang tua atau wali siswa untuk selalu mendampingi siswa serta memberikan pengarahan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan baik.